

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan

Berawal dari tahun 2014, tepatnya tanggal 04 Juni 2014 didirikan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil yang difokuskan pada penjualan ban untuk kendaraan besar seperti ban truk ringan (light truck tyre), dan ban truk dan bis (truck and bus tyre). Berjalan dan berkembang selama 3 tahun menjadi distributor ban dari beberapa merek dagang dengan membeli kepada beberapa importir dan menjualnya kembali ke toko, Pimpinan dan Direktur menetapkan untuk membuat perusahaan impor dengan status importir tunggal di Indonesia yang berdiri pada tanggal 29 April 2017 atas nama PT. Tri Tunggal Rajasa dengan visi untuk menjadi importir ban terbaik di Indonesia.



Gambar 2.1 Logo PT. Tri Tunggal Rajasa (Sumber : doublestarindonesia.com)



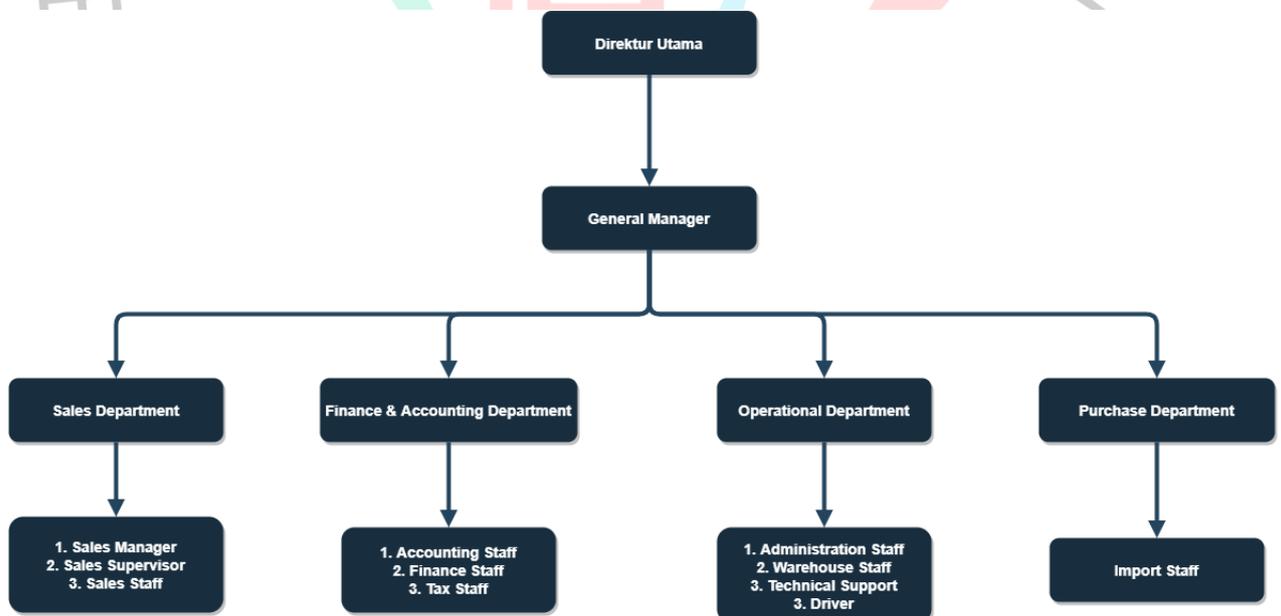
Gambar 2.2 Logo Ban Doublestar (Sumber : doublestarindonesia.com)

Dengan pengalaman secara grup bisnis, PT. Tri Tunggal Rajasa mempunyai sistem kerja dengan visi dan misi yang jelas, dimulai melalui tahap pencarian rekan untuk memulai kerjasama melalui proses seleksi yang panjang, dan ketat, PT. Tri Tunggal Rajasa akhirnya bekerja sama

dengan Doublestar tires, pabrik ban di Qingdao, China. Seiring berjalannya kerja sama dengan Doublestar, pada tahun 2018 PT. Tri Tunggal Rajasa meraih penghargaan sebagai Best Partner dan Best Potential Star dari Doublestar Tires Corporate Award yang diselenggarakan di Hongkong. Selain mempunyai visi untuk menjadi importir ban truk dan bis terbaik dan berkualitas di Indonesia, PT. Tri Tunggal Rajasa juga mempunyai visi untuk membangun hubungan dengan rekan kerja yang profesional dan juga dapat menguntungkan untuk semua pihak dengan menjunjung tinggi integritas, kepuasan konsumen, dan memberikan pelayanan yang terbaik.

2.2 Struktur Organisasi

PT. Tri Tunggal Rajasa menerapkan struktur organisasi yang mampu menopang proses bisnis dan menjalankan tugasnya dengan baik dan kompeten. Adapun struktur organisasi pada PT. Tri Tunggal Rajasa adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Struktur Organisasi (Sumber : Dokumen Praktikan)

Berdasarkan struktur organisasi di atas, Direktur Utama menjadi pimpinan dalam perusahaan, memberi tanggung jawab langsung ke General Manager dan diteruskan kepada sub bagian atau departemen. Adapun tugas berdasarkan departemen terbagi menjadi empat, yaitu Sales Department yang di dalamnya terdapat Sales Manager, Sales Supervisor dan Sales Staff yang menangani penjualan produk dan perlu didiskusikan dengan manager untuk pengambilan keputusannya. Jika ada penjualan pasti ada pembelian, disinilah fungsi dari Purchasing Department yang ditempati oleh Import Staff yaitu untuk melakukan transaksi dan komunikasi kepada Shipper atau Supplier di China, dan mengatur proses barang masuk sampai dengan bisa keluar.

Lalu ada Finance dan Accounting Departement dengan Accounting, Finance, dan Tax Staff yang posisi keberadaannya sama dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan dan akan disampaikan kepada General Manager untuk diteruskan kepada pimpinan. Dilanjudi dengan Operational Department yang diisi oleh Staf Admin dalam mengelola pencatatan operasional sehari-hari, Staf Gudang yang mencatat kegiatan operasional gudang dari barang masuk sampai keluar yang tentunya memiliki rekapan yang jelas terkait keberadaan stok. Technical Support atau teknisi yang memiliki tuags untuk melakukan pemasangan, pengecekan dan perbaikan ban yang dipakai customer sebagai gambaran *after sales service*, dan terakhir yang tentunya diperlukan untuk mendukung proses pengiriman dan transportasi yaitu Driver yang biasanya siap sedia di gudang untuk menjalankan pengiriman barang ke customer atau transportasi perpindahan barang ke gudang. Dalam struktur organisasi di atas, praktikan diposisikan pada bagian Purchasing dan Operational.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Kegiatan umum PT. Tri Tunggal Rajasa yaitu melakukan transaksi pembelian ban Doublestar ke supplier di China melalui pengiriman kapal dan memantau *Bill of Lading* (BL) dengan estimasi yang sudah tercatat di sistem pelayaran, sampai dengan proses bongkar kontainer di Pusat Logistik Berikat (PLB) untuk dilanjutkan inspeksi dan pengecekan dokumen

oleh bea cukai. Setelah mendapatkan Surat Pemberitahuan Pengeluaran Barang (SPPB) dari Direktorat Jendral Bea Cukai (DJBC), ban dapat didistribusikan ke gudang PT. Tri Tunggal Rajasa dan siap dijual kepada distributor maupun *end-user*. Singkatnya, perusahaan membeli dan melakukan proses impor barang sampai dengan melakukan penjualan dan memberikan *after sales service* kepada konsumennya berupa pemberlakuan klaim dengan syarat yang sudah ditentukan sesuai standar.

